

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam membangun nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. (Fuad, 2011, p. 4).

Pendidikan Nasional mempunyai tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas, 2006, p. 102).

Untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagaimana dalam tujuan pendidikan nasional salah satunya adalah guru mampu menilai kemampuan-kemampuan tersebut dengan mengadakan evaluasi pembelajaran sebagai langkah yang efektif untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, terdapat perbaikan setiap massanya agar kegiatan belajar mengajar mencapai tujuannya.

Sebagaimana pengertian evaluasi itu sendiri terdapat beberapa pendapat. Evaluasi menurut Salahi (2020, p. 15) merupakan kegiatan untuk menentukan mutu atau nilai suatu program yang di dalamnya ada unsur pembuatan keputusan. Dan evaluasi pada dasarnya merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilaksanakan

secara sistematis melalui pengukuran, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan berbagai alternatif keputusan atau kebijakan yang relevan.

Sedangkan menurut Suchman (Anderson, 1975) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain evaluasi oleh Worthen dan Sanders (1971) yaitu kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Sedangkan cakupan dari kegiatan evaluasi hasil belajar yaitu tidak hanya fokus dari luaran pembelajaran di kelas, namun lebih luas dari berbagai macam kegiatan pembelajaran dimanapun diselenggarakan. (Zulkifli Matondang, Evaluasi Hasil Belajar, 2019).

Jadi evaluasi hasil belajar sangat diperlukan guna mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran di masa mendatang.

Namun ada kendala saat ini dalam mengevaluasi hasil belajar menjadi tidak maksimal. Yaitu adanya pandemi virus *corona (Covid-19)* yang menyebar di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia, memaksa melaksanakan aktivitas belajar mengajar secara tatap muka di sekolah dihentikan.

Menyikapi adanya wabah tersebut, tiap-tiap sekolah dari jenjang PAUD, Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga pada bangku perkuliahan, kegiatan

belajar mengajar yang semula dilaksanakan secara tatap muka diganti dengan pembelajaran jarak jauh.

Hal tersebut merupakan hal baru bagi seluruh elemen di sekolah antara lain; tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh.

Terdapat berbagai macam ruang lingkup evaluasi menurut Haryanto antara lain; evaluasi hasil belajar, program pembelajaran/kurikulum, evaluasi peralatan, dan tujuan yang akan dicapai. (Haryanto, 2020, p. 81)

Namun, Peneliti hanya fokus pada hasil belajar peserta didik karena sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan dalam pembelajaran kedepannya.

Dalam evaluasi hasil belajar juga terdapat berbagai ranah menurut Sukardi antara lain:

Pencapaian Akademik

Diartikan sebagai pencapaian siswa dalam semua cakupan mata pelajaran. Mencakup semua instrumen evaluasi yang direncanakan secara sistematis guna menentukan derajat peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya oleh para guru.

Evaluasi Kecakapan/Kepandaian

Yaitu mencari informasi yang berkaitan erat dengan kemampuan atas kapasitas belajar peserta didik yang dievaluasi. Data instrument yang diperoleh dari peserta didik dapat digunakan oleh guru untuk memprediksi prospek keberhasilan peserta didik dimasa yang akan datang, jika ia belajar intensif dengan fasilitas pembelajaran yang baik.

Evaluasi Penyesuaian Persona Sosial

Hal ini terkait dengan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi secara personal dengan teman di kelas atau di sekolah. Personalitas dimaknai lebih luas, yaitu semua karakteristik psikologi yang dimiliki sebagai pengalaman lalu dari peserta didik tersebut. (Sukardi, 2011, pp. 6-8)

Kemudian peneliti hanya fokus pada evaluasi hasil belajar pada ranah penyesuaian persona. Yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Benyamin S. Bloom tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga domain/ranah kemampuan intelektual. Antara lain:

Domain Kognitif

Memiliki 6 (enam) jenjang kemampuan. Antara lain:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*comprehension*)
- 3) Penerapan (*application*)
- 4) Analisis (*analysis*)
- 5) Sintesis (*synthesis*)
- 6) Evaluasi (*evaluation*)

Namun klasifikasi khususnya pada ranah kognitif oleh Bloom mendapat revisi dari David Reading Krathwohl dan Lorin W. Anderson pada tahun 2000. Setelah mendapat revisi, ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom berubah tingkat terendah adalah pengetahuan. Revisi yang merupakan bagian dari ranah kognitif yang ada dalam Taksonomi Bloom tersebut, disebut dengan istilah HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang bertujuan untuk mengasah ketrampilan mental seputar pengetahuan. Dan setelah direvisi, berubah menjadi beberapa aspek antara lain:

- Mengingat (*Remember*)
- Memahami (*Understanding*)
- Menerapkan (*Apply*)
- Analisis (*Analyze*)
- Evaluasi (*Evaluate*)
- Menciptakan (*Creating*). (Sani, 2019)

Domain Afektif

Yang merupakan internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila anak didik sadar akan nilai yang diterima, kemudian bersikap sesuai dengan nilai tersebut dan kemudian nilai tersebut terinternalisasi di dalam dirinya.

Ada 4 (empat) jenjang kemampuan afektif. Antara lain:

- a) Kemampuan menerima (*receiving*).
- b) Kemampuan menanggapi (*responding*).
- c) Kemampuan menilai (*valuing*).
- d) Kemampuan mengatur segala sesuatu (*organizing*).

Domain Psikomotorik

Yang merupakan kemampuan dalam hal menggerakkan tubuh atau bagian-bagiannya dari gerakan yang sederhana hingga yang sulit.

Berpacu pada tahap-tahap penilaian pada Kurikulum 2013 yang meliputi menyusun kkm, kisi-kisi, dan instrumen; menyusun teknik penilaian terhadap ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif; menyusun rancangan penilaian dengan alat evaluasi seperti kuesioner, tes, format observasi, dan lain-lain. (Sarkadi, 2020, p. 148)

Dalam tahap-tahap penilaian pada Kurikulum 2013 diatas dan berkaitan dengan kegiatan evaluasi hasil belajar pada ranah kognitif, fokus penelitian oleh peneliti yaitu pada program penilaian (indikator, kisi-kisi, instrumen) pada ranah kognitif, prosedur dan teknik penilaian pada ranah kognitif.

Mengacu pada Kurikulum 2013 yang memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan melalui penyempurnaan pola pikir yaitu pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik; pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya; pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis dan lain-lain. (Shobirin, 2016, p. 38)

Penyempurnaan pola pikir pada Kurikulum 2013 tersebut sejalan dengan tujuan HOTS yaitu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi terutama pada kemampuan berpikir kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki, berargumentasi dengan baik dan mampu mengkonstruksi penjelasan, serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks. Hal tersebut termasuk dalam 6 aspek pada HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). (Sani, 2019, p. 2)

Evaluasi hasil belajar selama ini dapat dilaksanakan dengan maksimal. Karena kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas. Sehingga peserta didik dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh guru secara langsung dan terjadi kontak interaksi secara leluasa apabila guru dan peserta didik belajar dalam satu kelas. Berbeda dengan keadaan sekarang yang mengharuskan

kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara *daring* (dalam jaringan). Peserta didik dengan guru tidak bertemu langsung saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menjadi tanda tanya bagi berbagai pihak, apakah pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan secara tatap muka mempunyai hasil belajar yang berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara *daring* (dalam jaringan) terutama pada ranah kognitif model pembelajaran HOTS dari Taksonomi Bloom yang telah di revisi. Yang mencakup aspek mengingat (*remember*), memahami (*understanding*), menerapkan (*apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), menciptakan (*creating*). Dan termasuk kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru PAI selama pembelajaran jarak jauh ini sudah memenuhi aspek-aspek dalam evaluasi hasil belajar pada ranah kognitif.

Berpacu pada tahap-tahap penilaian pada Kurikulum 2013 yang meliputi menyusun kkm, kisi-kisi, dan instrumen; menyusun teknik penilaian terhadap ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif; menyusun rancangan penilaian dengan alat evaluasi seperti kuesioner, tes, format observasi, dan lain-lain. (Sarkadi, 2020, p. 148)

Dalam tahap-tahap penilaian pada Kurikulum 2013 diatas dan berkaitan dengan kegiatan evaluasi hasil belajar ranah kognitif, fokus penelitian oleh peneliti yaitu pada program evaluasi yang meliputi: indikator, kisi-kisi, dan instrumen.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas peneliti mengambil judul **“Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021 timbul beberapa masalah antara lain:

1. Alokasi waktu pada mata pelajaran PAI yang terbatas sehingga penilaian terhadap 6 aspek dalam ranah kognitif kurang efektif.
2. Pelaksanaan evaluasi dalam mata pelajaran PAI kurang berjalan optimal karena keterbatasan kemampuan menyusun dan mengembangkan program evaluasi yang meliputi: indikator, kisi-kisi dan instrumen.
3. Penilaian pada mata pelajaran PAI masih dalam tahap hafalan yaitu pada tahap mengingat (*remember*) (C1), sehingga belum mencakup penilaian kognitif sampai pada tahap mencipta (*create*) (C6).
4. Pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran PAI dilaksanakan pada tiap semester genap saja, sehingga kurang efektif terhadap hasil evaluasi yang signifikan untuk perbaikan hasil belajar mata pelajaran PAI yang akan datang.
5. Dalam melaksanakan teknik evaluasi pada mata pelajaran PAI masih menggunakan teknik tes dan teknik tes objektif, belum mencakup teknik nontes seperti wawancara, observasi, dan lain-lain sehingga data yang terkumpul kurang valid.
6. Dalam mengolah dan menganalisis data hasil belajar pada mata pelajaran PAI belum menggunakan teknik statistik seperti menyusun

dan mengatur data lewat tabel grafik/diagram, perhitungan rata-rata, standar deviasi, pengukuran korelasi, dan lain-lain.

7. Pelaksanaan menghimpun data yang terbatas pada hasil belajar mata pelajaran PAI seperti tes pembelajaran yang dilaksanakan dua kali dalam satu semester, yaitu pelaksanaan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester).
8. Dalam mengolah data hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif belum dilaksanakan analisis soal PAI guna mengetahui derajat validitas, reliabilitas, dan kesukaran soal tersebut.
9. Pelaporan hasil evaluasi pada hasil belajar dalam mata pelajaran PAI belum ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pelaporan hasil belajar tersebut masih ditujukan kepada peserta didik itu sendiri dan wali murid, belum mencakup pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Kota Semarang guna memberikan penilaian tersendiri bagi sekolah.
10. Belum dilaksanakan penyusunan rekapitulasi data terhadap hasil evaluasi pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI yang dapat digunakan untuk administrasi sekolah seperti laporan pertanggungjawaban, keperluan seleksi peserta didik baru, keperluan promosi sekolah, keperluan diagnosis, dan lain-lain.

1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Dari penjabaran identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil program evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang tahun ajaran 2020/2021.

Adapun fokus penelitian ini yaitu evaluasi hasil belajar ranah kognitif yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil program evaluasi.

1.4. Rumusan Masalah

Setelah diketahui masalah diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Program Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Bagaimana Pelaporan Hasil Program Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Program Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Program Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk Mendeskripsikan Pelaporan Hasil Program Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara teoritik akademik dapat menambah khazanah keilmuan tentang evaluasi hasil belajar ranah kognitif sebagai kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.
2. Secara praktik berguna untuk memberi masukan kepada instansi pemerintah, lembaga pendidikan, guru PAI, dan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.